

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

#### **A. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Falah. Meskipun madrasah ini berbasis pada keagamaan, namun tidak semua siswa yang mengenyam pendidikan di MTs Darul Falah ini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berikut ini adalah pembahasan temuan yang terkait dengan fokus pertama, yaitu bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: belum mengenal huruf hijaiyah, belum mengetahui tajwid dan panjang pendek, serta belum mengetahui *waqaf* (tanda berhenti).

a. Huruf Hijaiyah

Maya Rini Handayani dalam jurnalnya yang berjudul Game Edukasi Huruf Hijaiyah Usia Taman Kanak-Kanak menyatakan bahwa:

Huruf hijaiyah adalah merupakan huruf asli dari bangsa Arab. Dari Ali bin Hasan bin Ali bin Fadhal dari Bapaknya dari Imam Ridha as, beliau berkata: sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah SWT agar makhluk-makhlukNya mengetahui diri-Nya adalah tulisan huruf-huruf hijaiyah, karena sesungguhnya jika ada seseorang yang dipukul kepalanya oleh tongkat karena dianggap tidak fasih dalam berbicara maka hukumnya, hendaknya dia dijelaskan tentang huruf hijaiyah kemudian diberikan diyat sebanyak yang tidak bisa dia pahami.<sup>127</sup>

Berdasarkan pendapat Maya Rini Handayani di atas dapat diketahui bahwa huruf hijaiyah merupakan huruf asli dari bangsa Arab. Jadi, untuk memudahkan belajar Al-Qur'an akan lebih baik jika seseorang belajar huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh program Al-Qur'an di MTs Darul Falah, dimana siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan ditempatkan di kelompok jilid. Dimana dalam kelompok jilid siswa dapat belajar huruf hijaiyah yang terpisah sampai huruf hijaiyah yang bersambung. Sehingga, dengan pelajaran seperti itu akan memudahkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>127</sup> Maya Rini Handayani, "Game Edukasi Huruf Hijaiyah Usia Taman Kanak-Kanak, Jurnal Dimas" Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, dalam <http://journal.walisongo.ac.id> diakses 08 Februari 2019

b. Tajwid dan panjang-pendek

Menurut Fahmi Amrullah dalam bukunya yang berjudul Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula menyatakan bahwa:

Tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan sebagainya.<sup>128</sup>

Jadi dapat diketahui betapa pentingnya mempelajari ilmu tajwid. Karena dengan belajar ilmu tajwid seseorang dapat terhindar dari kesalahan yang fatal dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam ilmu tajwid juga diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan sebagainya. Sehingga, dengan belajar ilmu tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>128</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 71

c. *Waqaf*

Menurut Abdul Majid Khon dalam bukunya yang berjudul *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Ashim dan Hafash* menyatakan bahwa:

*Waqaf* adalah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kata, akhir kalimat, atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendek nafas seseorang atau dengan sengaja berhenti karena ada tanda *waqaf*.<sup>129</sup>

Berdasarkan pendapat Abdul Majid Khon di atas dapat diketahui bahwa *waqaf* ialah memutuskan bacaan pada akhir kata ataupun kalimat serta pada akhir ayat yang disebabkan karena keterbatasan nafas dari seseorang ataupun memang ada tanda *waqaf*.

2. Cara mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa yaitu dengan di tes satu per satu untuk membaca Al-Qur'an.

Menurut Sudaryono dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui tes, guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui tes guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang sudah menguasai dan yang belum menguasai.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Ashim dan Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 67

<sup>130</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 102

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tes merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Karena melalui tes guru dapat mendeteksi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum.

3. Penyebab kesulitan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: siswa tidak mengaji di TPQ, kurangnya dukungan dari orang tua untuk menyuruh anaknya belajar Al-Qur'an di TPQ dan juga ada beberapa siswa yang memang memiliki IQ rendah, serta pengaruh dari teman.
  - a. Siswa tidak mengaji di TPQ

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Ygyakarta sebagaimana di kutip Gadung Giri dalam artikelnya yang berjudul *Pengertian TPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa:

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaranya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.<sup>131</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa TPA/TPQ merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di wilayah masyarakat Islam. Disitulah anak-anak belajar untuk mendalami ajaran agama Islam,

---

<sup>131</sup> Gadung Giri, *Pengertian TPQ Taman Pendidikan Alquran*, dalam <http://pontren.com> di akses 12 Februari 2019

khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an. Karena dengan adanya TPQ sangat membantu siswa untuk belajar Al-Qur'an, terutama bagi yang orang tua mereka di rumah yang belum bisa mengajari mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Kurangnya dukungan dari orang tua

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan bahwa:

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: faktor internal dan eksternal. Salah satu contoh dari faktor eksternal ialah lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Contoh: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.<sup>132</sup>

Berdasarkan pendapat dari Muhibbin Syah di atas dapat diketahui bahwa, salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa ialah dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua/ keluarga siswa untuk belajar.

c. Pengaruh dari teman

Dalam kehidupan sehari-hari, teman juga berpengaruh besar terhadap diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan bahwa:

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: faktor

---

<sup>132</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hal. 182-183

internal dan eksternal. Salah satu contoh dari faktor eksternal ialah lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Contoh: Lingkungan perkampungan/masyarakat, seperti: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.<sup>133</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa teman sepermainan juga berpengaruh terhadap diri siswa. Seperti halnya siswa yang tidak mau belajar Al-Qur'an di TPQ karena tidak ada temannya. Meskipun orang tua sudah berusaha untuk menyuruh anaknya untuk mengaji, namun siswa tersebut tidak melakukannya karena dia telah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung yaitu teman sepermainannya.

d. IQ rendah

Menurut Nini Subini dalam bukunya yang berjudul *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* menyatakan bahwa:

Meskipun bukan sebagai satu-satunya yang menentukan kecerdasan seseorang, inteligensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar seseorang. Inteligensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan, yang inteligensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).<sup>134</sup>

Berdasarkan pendapat Nini Subini di atas dapat diketahui bahwa Intelegensi/ IQ siswa juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, meskipun itu bukan merupakan satu-satunya yang

---

<sup>133</sup> *Ibid.*,

<sup>134</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 21

menentukan kecerdasan siswa. Seperti halnya kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan suatu strategi untuk mempermudah jalannya kegiatan belajar-mengajar. Karena setiap proses pembelajaran telah tersusun, sehingga apa yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah.

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah klasikal individu dan klasikal baca simak.

### a. Klasikal Individu

Menurut Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Asma Aini Nasjwa dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK "Sore" Tulungagung adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an dengan klasikal individu dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama baik strategi ekspository maupun inquiry.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Asma Aini Nasjwa, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK "Sore" Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 32

Jadi, dalam pembelajaran klasikal individu termuat dua strategi, yaitu strategi ekspository dan inquiry. Sesuai yang di tulis Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran optimal. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan dengan istilah “*chalk and talk*”. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis siswa.<sup>136</sup>

Berdasarkan pendapat dari Wina Sanjaya di atas dapat diketahui bahwa strategi ekspositori cocok diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dalam mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Karena strategi ini lebih menekankan pada penyampaian materi secara verbal sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan menurut I Putu Suka Arsa dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan* mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara

---

<sup>136</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 189

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab guru dan siswa.<sup>137</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa strategi *inquiry* dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal itu dapat dilakukan dengan metode tanya jawab.

b. Klasikal Baca Simak

Menurut Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Asma Aini Nasjwa dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK "Sore" Tulungagung menyatakan bahwa:

Dalam praktiknya guru menerapkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu atau disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada prakteknya strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah.<sup>138</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran klasikal baca simak dapat digunakan strategi ekspository, karena dalam pembelajaran ini guru banyak menerangkan materi secara verbal. Yaitu memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

---

<sup>137</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 21

<sup>138</sup> Asma Aini Nasjwa, *Strategi Guru Pendidikan...* hal. 32

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah antara lain: metode ceramah dan tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami, serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang telah disampaikan.<sup>139</sup>

Jadi, metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu melakukan hal yang baik dari sisi ceramah yang telah disampaikan. Sebagaimana dengan penjelasan secara lisan dari guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Anissatul Mufarokah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa:

Metode tanya jawab yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa

---

<sup>139</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 137

menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab.<sup>140</sup>

Jadi, metode tanya jawab merupakan cara penyampaian materi dengan menggunakan tanya jawab. Sebagaimana yang dilakukan guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an. Yaitu dengan cara guru bertanya tentang materi pelajaran Al-Qur'an dan siswa menjawab ataupun sebaliknya, siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya dan guru atau siswa yang lain menjawab.

3. Evaluasi dilakukan setelah khatam/selesai pembelajaran dengan melakukan tes yang kemudian dituangkan dalam bentuk nilai.

Menurut Edy Purnomo dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa:

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, tujuannya adalah untuk menentukan tuntas tidak tuntas, lulus tidak lulus berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran. Jadi penilaian ini bertujuan untuk mengeksekusi peserta didik berdasarkan hasil belajar selama batas waktu pembelajaran, misalnya satu semester atau satu tahun. Jika penilaian proses berorientasi pada proses, maka penilaian sumatif berorientasi pada produk.<sup>141</sup>

Berdasarkan pendapat dari Edy Purnomo dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh program Al-Qur'an ialah menggunakan penilaian sumatif dimana penilaian itu dilaksanakan

---

<sup>140</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

<sup>141</sup> Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 34

pada akhir program pembelajaran. Penilaian itu digunakan untuk mengetahui siswa tuntas atau tidak tuntas serta lulus atau tidak lulus berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, menurut Sudaryono dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui tes juga guru dapat mendeteksi berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak tertentu tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik maupun tentang keberhasilan guru mengajar.<sup>142</sup>

Jadi, berdasarkan pendapat Sudaryono dapat diketahui bahwa dengan tes guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa serta keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada orang tua tentang pencapaian putra-putrinya dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar sebagai evaluasi untuk tim Qur'an sebagai pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak diadakan *reward* dan *punishment*.

Meskipun tidak ada *reward* secara khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun dapat diketahui bahwa sesungguhnya *reward*

---

<sup>142</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hal. 102

terbesar itu ialah ketika para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

a. *Reward*

Menurut Lefudin dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran menyatakan bahwa:

Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, juara 1 dsb).<sup>143</sup>

Jadi, *reward* merupakan penguatan positif yang berupa hadiah, perilaku ataupun penghargaan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Meskipun tidak ada *reward* secara nyata, namun siswa yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tentu dapat merasakan suatu nikmat yang luar biasa.

b. *Punishment*

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Mangun Budiyanto dalam bukunya yang berjudul Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

---

<sup>143</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2017) hal. 73

*Tarhib* (menakut-nakuti agar tidak berbuat kejahatan/maksiyat) kepada para peserta didiknya. Tujuan dari *tarhib* itu adalah agar mereka yang ditakut-takuti selalu berhati-hati dari berbuat kesalahan, ataupun maksiyat kepada Allah demi mencari keselamatan dari siksa Allah.<sup>144</sup>

Jadi, tujuan dari *punishment*/ hukuman atau yang biasa disebut *tarhib* dalam bahasa Arab ialah agar siswa senantiasa berhati-hati dari berbuat kesalahan agar selamat dari siksa Allah, misal dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun tidak ada hukuman secara khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun *punishment* itu tentu sudah bisa dirasakan oleh siswa yang masih tetap belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik meskipun sudah diajari karena mereka tidak memperhatikan ketika di ajar.

### **C. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Dalam setiap pembelajaran, tidak selalu berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Karena adakalanya suatu penghalang/ penghambat dalam jalannya kegiatan belajar-mengajar. Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini.

1. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas ialah disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika di

---

<sup>144</sup> Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif...* hal. 62-63

ajar dikarenakan lelah ataupun mengantuk, selain itu juga disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an.

- a. Siswa tidak memperhatikan ketika di ajar dikarenakan lelah ataupun mengantuk

Menurut Syahraini Tambak dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI menyatakan bahwa:

Situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang memungkinkan mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Hal ini misalnya dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, dan sebagainya.<sup>145</sup>

Jadi, berdasarkan pendapat Syahraini Tambak di atas dapat diketahui bahwa situasi belajar serta keadaan siswa yang sudah lelah dalam belajar dapat mengganggu prosesnya pembelajaran. Sebagaimana yang dialami oleh siswa MTs Darul Falah yang mengantuk ketika pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Kurangnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an

Menurut Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

---

<sup>145</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 134

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Tanpa adanya minat untuk belajar, anak didik tidak akan bergairah untuk menyerap materi. Seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi belajar rendah maka perhatian terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang. Jika hal ini terjadi berlarut-larut tanpa adanya upaya dari guru untuk membangkitkannya maka bisa jadi anak didik tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran.<sup>146</sup>

Jadi, sebagaimana pendapat dari Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Untuk itu diperlukan upaya guru dalam membangkitkan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa, agar mereka memahami serta memperhatikan pelajaran.

2. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menasehati siswa ataupun guru harus lebih aktif dalam mengajari siswa.
  - a. Menasehati siswa

Menurut Mangun Budiyanto dalam bukunya yang berjudul *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa:

---

<sup>146</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 22

Menasehati yaitu cara/ metode mendidik peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan.<sup>147</sup>

Berdasarkan pendapat dari Mangun Budiyanto di atas dapat diketahui bahwa metode nasehat merupakan cara mendidik dengan nasehat ataupun ajaran yang baik agar dimengerti serta diamalkan siswa. Sebagaimana yang dilakukan guru Al-Qur'an, yaitu menasehati siswa agar memperhatikan pelajaran.

b. Guru harus lebih aktif dalam mengajari siswa

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini guru yang harus lebih aktif untuk mengajari siswa, terutama bagi siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar Al-Qur'an. Sesuai dengan yang ditulis oleh Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Jika minat dan motivasi belajar rendah terjadi berlarut-larut tanpa adanya upaya seorang guru untuk membangkitkannya maka bisa jadi anak didik tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran.<sup>148</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru harus lebih aktif untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar siswa dapat memahami dan memperhatikan pelajaran.

---

<sup>147</sup> Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 49

<sup>148</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode...* hal. 22

Selain itu, menurut Syahraini Tambak dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI menyatakan bahwa:

Situasi pembelajaran menjadi bagian penting untuk dijadikan pertimbangan metode apa yang tepat untuk dilakukan pada saat pembelajaran tertentu. Situasi yang baik berhubungan dengan kesuksesan penggunaan suatu metode pembelajaran.<sup>149</sup>

Jadi, sesuai pendapat Syahraini Tambak di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, guru lebih aktif untuk menggunakan metode sesuai dengan situasi pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

---

<sup>149</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; ...* hal. 135